

Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP

Correlation of Self Confidence with Interpersonal Communication SMP Students

Linda Lestari^{1*}, Muswardi Rosra², Shinta Mayasari³

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

*e-mail: lindalestari606@gmail.com, Telp.: +6285768400059

Received: September, 2019

Accepted: September, 2019

Online Published: Oktober, 2019

Abstract: Correlation of Self Confidence with Interpersonal Communication SMP Students. The problem in this research is the low of students interpersonal communication. The purpose of this study to determine the correlation of self confidence with interpersonal communication of the eighth students at SMP Negeri 9 Bandar Lampung. This research is quantitative descriptive. The population in this study amounted to 288 students with a sample of 158 students obtained through simple random sampling technique. The data collection techniques using a scale interpersonal communication and scale self confidence. The data analysis techniques using Product Moment Correlation. The research results obtained value $r_{count} = 0.414 > r_{table} = 0.159$ then H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a positive and significant correlation of self confidence with interpersonal communication. If the students self confidence is high then students interpersonal communication will also be high.

Keyword: correlation, self confidence, interpersonal communication

Abstrak: Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP. Masalah dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 288 siswa dengan sampel 158 siswa yang diperoleh melalui teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala komunikasi interpersonal dan skala kepercayaan diri. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian diperoleh $r_{hitung} = 0.414 > r_{tabel} = 0.159$, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal. Jika kepercayaan diri siswa tinggi maka akan diikuti komunikasi interpersonal siswa yang tinggi pula.

Kata kunci: hubungan, kepercayaan diri, komunikasi interpersonal

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki kebutuhan yang beraneka ragam dan sifatnya tidak terbatas. Salah satu dari kebutuhan manusia itu sendiri adalah kebutuhan untuk saling berhubungan dengan manusia lain.

Manusia sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia mempunyai dorongan untuk berinteraksi dan hidup bersama dengan orang lain serta tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh orang lain di lingkungan sekitar dan mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan manusia membutuhkan komunikasi untuk menyampaikan keinginannya. Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari komunikasi, baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Akan tetapi, dalam kehidupan sehari-hari kita sering mengalami perbedaan pendapat, ketidaknyamanan situasi atau bahkan terjadi konflik terbuka yang disebabkan oleh adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Masa remaja merupakan salah satu dari berbagai aspek perkembangan yang harus dilalui setiap individu. Salah satu dari deretan tugas perkembangan remaja yang di kemukakan oleh Hurlock (2012) diantaranya ada satu yang harus melibatkan komunikasi interpersonal untuk menuntaskannya, yaitu mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.

Sekolah merupakan tempat bagi remaja untuk melatih kemampuan berkomunikasi. Kemampuan untuk berkomunikasi sangat di tuntut pada siswa sebagai calon pemimpin dan generasi penerus

bangsa. Kenyataannya ada beberapa siswa yang belum secara maksimal memenuhi tugas perkembangan yang harus dilaluinya sehingga hal itu berdampak pada kematangan siswa.

Percaya diri memang menjadi faktor yang paling menentukan dalam komunikasi interpersonal. Jika siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi siswa akan menyadari segala kelemahan dan kelebihanannya sehingga jika siswa gagal dalam melakukan sesuatu maka mereka tidak akan segan untuk bangkit kembali.

Sebaliknya jika siswa kurang percaya diri siswa akan mudah putus asa, menganggap bahwa dirinya tidak memiliki kelebihan apapun, sehingga jika siswa gagal maka mereka akan pasrah terhadap keadaan dan memilih untuk diam. Maka dari itu, percaya diri sangat penting untuk komunikasi interpersonal khususnya bagi remaja.

Komunikasi interpersonal adalah suatu proses penyampaian ide, gagasan atau pesan-pesan yang dilakukan secara langsung oleh dua orang atau lebih baik disampaikan melalui verbal maupun non verbal. Menurut Bienvenu (dalam Fidia, 2015), mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal dikatakan baik dikarenakan adanya konsep diri yang dapat mempengaruhi komunikasi tersebut, kemudian adanya kemampuan untuk mendengarkan isi dari komunikasi, juga mampu mengekspresikan pikiran dan dapat mengatasi emosi terutama kemarahan, yang paling penting adanya keinginan untuk berkomunikasi dengan baik.

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa karakteristik, seperti yang diungkapkan oleh Devito (2011) yaitu: kepercayaan diri, kebersatuan, manajemen interaksi, daya pengungkapan dan orientasi kepada orang lain.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 9 Bandar Lampung, penulis menemukan beberapa permasalahan terkait kurangnya kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa, diantaranya ada beberapa siswa yang terlihat pasif di kelas, saat guru sedang mengajar siswa lebih banyak diam mendengarkan jika diberi pertanyaan siswa terbata-bata dalam menjawab. Ada juga siswa yang terlihat malu-malu ketika maju di depan kelas.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 9 Bandar Lampung dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung”.

Banyak dari peneliti lainnya yang telah meneliti topik yang sama seperti yang dilakukan oleh Dewanti (2013) dengan judul hubungan antara kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VII Tunas Harapan tahun ajaran 2012/2013. Pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan komunikasi interpersonal.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sricahyanti (2015) dengan judul penelitian hubungan antara percaya diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri tahun pelajaran 2014/2015. Dari hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara rasa percaya diri dengan komunikasi interpersonal.

Dari penelitian di atas peneliti mengambil kembali topik yang sama dengan waktu dan tempat yang berbeda serta menambahkan variabel penyerta di dalamnya yaitu peneliti akan melibatkan jenjang

pendidikan orang tua peserta didik untuk mengetahui apakah ada pengaruhnya terhadap penelitian terkait kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal dan kaitannya dengan gender, apakah terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan.

Rendahnya komunikasi interpersonal akan berdampak pada kematangan siswa Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Komunikator yang efektif memiliki rasa percaya diri sosial, perasaan cemas tidak dengan mudah dilihat oleh orang lain, komunikator yang efektif akan selalu merasa nyaman bersama orang lain.

Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang. Lauster (2012) berpendapat kepercayaan diri yaitu suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Beberapa karakteristik individu yang mempunyai kepercayaan diri yang proposional menurut Lauster (2012), diantaranya adalah: Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, punya pengendalian diri yang baik, dan mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan kualitas diri individu, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Dari berbagai macam tingkat pendidikan

yang pernah ditempuh oleh orang tua itulah seseorang bisa mendapatkan pengalaman dan ilmu yang banyak sebagai bekal untuk mendidik dan mengarahkan anaknya yang bisa diterapkan secara baik.

Menurut Sakinah, L.F. (2018) pendidikan orang tua merupakan latar belakang tingkatan atau pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua baik pendidikan umum atau pendidikan agama, formal atau non formal. Sehingga dalam penelitian ini akan melibatkan latar belakang pendidikan orang tua untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal.

Laki-laki dan perempuan berbeda secara psikologis dalam cara mereka bertindak, dari gaya mereka berkomunikasi sampai cara mereka berusaha untuk mempengaruhi orang lain. Sehingga dalam penelitian ini akan membedakan antara laki-laki dan perempuan untuk melihat tingkat kepercayaan diri dan komunikasi interpersonalnya.

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHODH

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung yang berjumlah 9 kelas sebanyak 288 siswa.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini mengikuti tabel Isaac & Michael dengan taraf kesalahan 5% yaitu sebesar 158 siswa dari 288 populasi. Sampel diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*. Pada metode penentuan sampling dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya hubungan anatara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa tepatnya di SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Data yang diperoleh akan di analisis menggunakan teknik *Pearson Product Moment* yang dibantu dengan program SPSS. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan berfokus pada bentuk korelasi yaitu penelitian ini akan mencari hubungan dari variabel satu dengan variabel lainnya.

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*Independen Variable*) dan variabel terikat (*dependet Variable*). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Kepercayaan Diri dan variabel terikat adalah Komunikasi Interpersonal serta variabel penyertanya yaitu pendidikan orang tua dan gender.

Definisi operasinal ini untuk menghindari kesalah pahaman kesalahan data untuk dikumpulkan dan menghindari untuk menentukan alat pengumpul data. Agar konsep dalam suatu penelitian mempunyai batasan yang jelas dalam pengoprasiannya, maka diperlukan suatu definisi operasional dari masing-masing dari variabel.

Definisi Operasional pada penelitian ini pada variable kepercayaan diri adalah bertolak ukur dengan indikator teori Lauster (2012) yaitu: keyakinan diri, optimisme, objektif, bertanggung jawab, dan rasional.

Sedangkan definisi operasional variabel komunikasi interpersonal bertolak ukur dengan teori Bienvenu (dalam Fidia, 2015) yaitu: *self concept, ability, skill experiance, emotion, dan self discloser*.

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala baku kepercayaan diri yang disusun oleh Lauster (2012) dalam bukunya yang berjudul *The Personality Test* dan skala baku ICI (*Interpersonal Communication Inventory*) yang disusun oleh Bienvenu dan kemudian diadaptasi oleh Fidia (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Self Control*, Komunikasi Interpersonal, dan Pola Asuh Permisif Terhadap Adiksi Game Online Pada Remaja”.

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dimana skala kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal diuji cobakan ke 65 siswa untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Dari hasil perhitungan melalui program SPSS versi 23.0 diketahui item yang gugur berjumlah 1 untuk skala komunikasi interpersonal dan gugur 2 untuk skala kepercayaan diri.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 23.0 dan didapatkan hasil 0,903 untuk skala kepercayaan diri dan 0,808 untuk skala komunikasi interpersonal. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kedua skala memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena dianggap sudah baik.

Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan uji korelasi sederhana dengan metode

Pearson Product Moment. Dan akan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji chi kuadrat yakni dengan hasil dari kepercayaan diri sebesar $2,71 > 7,82$. Uji normalitas sebaran data komunikasi interpersonal diperoleh nilai sebesar $1,37 > 7,82$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data skala kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23.0 dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria bila nilai signifikansi pada deviation from linearity lebih besar dari 0,05, maka kedua variabel memiliki hubungan yang linear. Dari hasil analisis dapat diketahui variabel kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,219. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang linear.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISSCUSION

Dalam penelitian ini subjek yang menjadi responden adalah siswa/i kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung sebanyak 158 siswa/i yang terlibat dalam penelitian untuk di jadikan sampel. Dari 158 siswa/i yang sudah didapat peneliti meminta agar responden dapat mengisi instrumen dalam penelitian ini yaitu skala kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal.

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2019. Sebelumnya pada tanggal 17 Januari 2019 peneliti telah melaksanakan observasi pendahuluan di SMP Negeri 9 Bandar Lampung guna mencari informasi mengenai masalah yang sering terjadi di SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu membuat surat izin penelitian pendahuluan untuk memulai observasi di SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Daam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan cara *cluster random sampling* .

Sesuai dengan judul penelitian yaitu hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020” maka dalam penelitian ini hanya melihat ada tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal di SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Seleksi terhadap item dilakukan dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment* dimana suatu teknik uji validitas item yang dilakukan dengan cara mencari skor item dengan skor total item.

Pengujian validitas item dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka item valid dan $> 0,05$ maka item tidak valid. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk dimana peneliti sebelum membagikan angket kepada subjek penelitian terlebih dahulu diujicobakan pada siswa yang memiliki kriteria yang sama dengan sample penelitian.

Peneliti mengambil sebanyak 65 siswa untuk dijadikan uji coba dalam penelitian ini. Peneliti mengambil uji coba penelitian di SMP Negeri 12 Bndar Lampung. Setelah melakukan perhitungan didapatkan dua item tidak valid pada item no 11 dan no 18 pada skala kepercayaan diri

dan satu item tidak valid pada item no 15 pada skala komunikasi interpersonal.

Reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda, atau dengan seperangkat butir-butir ekuivalen yang berbeda, ataupun dibawah kondisi pengujian yang berbeda. Suatu alat ukur dikatakan reliable ketika memenuhi batas minimum skor alpha cronbach 0,6. Artinya, alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel bila sampai batasan 0,6.

Dan suatu alat ukur dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik bila mencapai skor reliabilitas di atas 0,8. Semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor realibilitas alat ukur yang digunakan.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS 23 for windows*.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas (Arikunto, 2010) sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Besarnya Realibilitas

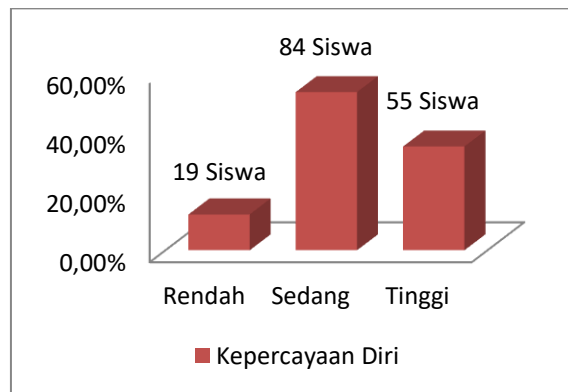
Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,80-1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60-0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40-0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20-0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00-0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Setelah dilakukan uji coba reliabilitas instrumen diperoleh koefisiensi reliabilitas skala kepercayaan diri sebesar 0,903 dan skala komunikasi interpersonal sebesar 0,808. Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Arikunto (2010) maka koefisiensi skala kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Setelah dilakukan penyebaran skala kepercayaan diri kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung didapatkan data mengenai tinggi sedang dan rendah pada siswa. Hal ini dapat digunakan sebagai patokan peneliti dalam menentukan kuantitas kepercayaan diri siswa. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Gambaran kepercayaan diri di SMP Negeri 9 Bandar Lampung

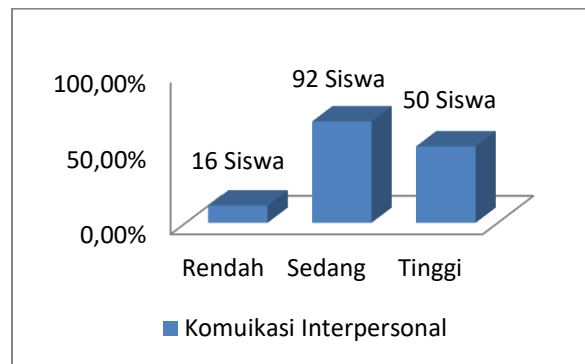
Interval	Kriteria	Frekuensi	
		F	%
110-150	Tinggi	55	34,81%
70-109	Sedang	84	53,16%
30-69	Rendah	19	12,02%
Total		158	100%



Setelah dilakukan penyebaran skala komunikasi interpersonal kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung didapatkan data mengenai tinggi sedang dan rendah pada siswa. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Gambaran komunikasi interpersonal peserta didik SMP Negeri 9 Bnadar Lampung

Interval	Kriteria	Frekuensi	
		F	%
57-78	Tinggi	50	50,63%
38-56	Sedang	92	58,22%
19-37	Rendah	16	10,12%
Total		158	100%



Gambar 1. Komunikasi Interpersonal

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan chi square untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Adapun langkah-langkah dalam uji linearitas metode chi square yaitu :

- 1) Menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus
- 2) Menentukan panjang kelas interal
- 3) Menghitung frekuensi harapan (f_h)
- 4) Membuat tabel penolong untuk menghitung chi square hitung.

- 5) Menghitung chi square hitung
- 6) Menentukan taraf nyata dan nilai X^2_{tabel}

Berdasarkan perhitungan didapatkan chi square hitung = 2,71 sedangkan untuk chi square tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk sebesar 3 maka di peroleh chi square tabel sebesar 7,82. Jadi berdasarkan kaidah pengambilan keputusan maka chi square hitung < chi square tabel dengan besaran angka $2,71 < 7,82$ maka dengan ini sebaran data variabel kepercayaan diri berdistribusi normal. Adapun untuk variabel komunikasi interpersonal menggunakan uji normalitas metode chi square dimana hasil dari perhitungan didapatkan besaran angka yaitu chi square hitung = 1,37 dan chi square tabel = 7,82 maka dengan ini sebaran data variabel komunikasi interpersonal berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan sebagai syarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan regresi linear. Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak.

Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada program SPSS uji linearitas ini menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria bila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, berarti kedua variabel mempunyai hubungan yang linear.

Uji linearitas dilakukan pada kedua variabel yaitu variabel kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal. Pada SPSS uji linearitas menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05 dengan

kriteria bila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, maka kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS versi 23.0 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,219. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang linear.

Setelah uji normalitas dan uji linearitas kemudian diketahui bahwa data tentang kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal adalah data berbentuk normal. Karena kedua variabel berdistribusi normal dan linier sehingga data dapat diuji hipotesiskan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for social science*) 23.0.

Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS 23.0. dengan metode uji korelasi *Pearson Product Moment*, dimana jika nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data signifikan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu, H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020. H_a : terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020.

Terdapat empat cara untuk menginterpretasikan hasil uji korelasi diantaranya yaitu yang pertama koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan linear dan arah hubungan dua variabel. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua

variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut (Arikunto, 2010):

Tabel 4. Rentang Besaran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	Korelasi cukup
0,50 – 0,75	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Dalam penelitian ini hasil perhitungan melalui program SPSS didapatkan koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,414$ dan $r_{tabel} = 0,159$. Sehingga berdasarkan kriteria diatas dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal berada dalam kriteria cukup. Yang artinya hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal cukup mempengaruhi satu sama lain.

Selanjutnya untuk interpretasi yang kedua dapat dilihat dari arah hubungannya penelitian ini didapatkan r_{hitung} sebesar 0,414 dimana arah hubungan mengarah ke positif yang artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonalnya. Interpretasi ke tiga dapat dilihat dari signifikansinya. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Selain itu untuk menghitung signifikansi peneliti menggunakan uji t dan didapatkan hasil yaitu t_{hitung} sebesar 7,21 t_{tabel} sebesar 1,654. Sehingga H_0 diterima dan

H_0 ditolak, jadi dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal.

Interpretasi ke empat dapat dilihat dari koefisien determinannya. Dari perhitungan di dapat diketahui besaran angka pada koefisien determinasi sebesar 17,1%, yang artinya variabel komunikasi interpersonal ditentukan oleh variabel kepercayaan diri sebesar 17,1%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti keakraban, kontrol diri dan ketepatan respon.

Dari hasil analisis didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti dengan koefisien korelasi (r) dari kedua variabel sebesar 0,414 dan taraf signifikansi sebesar 0,000 yang didapat dengan menggunakan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS 23.0.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal dengan nilai r sebesar 0,414 dan koefisien determinasi sebesar 17,1%. Sumbangsih kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal sebesar 17,1% dan sisanya sebesar 82,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian yang sama pun telah dilakukan oleh Utami (2015) dengan judul Hubungan antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa SMA. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan komunikasi interpersonal. Apabila percaya diri peserta didik

tinggi akan sangat berpengaruh dalam komunikasi interpersonal.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Siska, Sudardjo, & Purnamaningsih, E.H (2016) dengan judul Kepercayaan Diri dan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. Dalam penelitian ini didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa.

Adapun hasil kategorisasi pada kepercayaan diri yaitu sebagian besar kategori berada dalam kategori sedang, sebanyak 84 siswa memiliki tingkat kepercayaan diri cukup baik. Setelah itu disusul kategori tinggi sebanyak 55 siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, selanjutnya sebanyak 19 siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini terlihat jelas di SMP Negeri 9 Bandar Lampung terdapat siswa yang aktif di kelas dan juga ada yang pasif di kelas.

Sedangkan untuk hasil kategori komunikasi interpersonal yaitu sebanyak 92 siswa memiliki keterampilan berkomunikasi yang cukup baik. Sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 50 siswa memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik. Selanjutnya untuk kategori rendah sebanyak 16 siswa memiliki keterampilan berkomunikasi yang kurang baik. Hal ini terlihat jelas ketika di kelas siswa banyak yang saling menyampaikan pendapat baik kepada temannya atau guru.

Menurut Wendari, W.N (2016) siswa SMP berada pada tahap remaja awal dengan rentang usia antara 12-15 tahun. Masa ini merupakan masa peralihan siswa dari anak-anak menuju dewasa dimana selama berproses orang tua sangat berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Sehingga

dalam penelitian ini peneliti akan mengambil pendidikan orang tua khususnya ibu untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal di SMP Negeri 9 Bandar Lampung.

Seperti yang diungkapkan Wulandari (2014) yaitu lingkungan keluarga terdiri atas orang tua dan anak, ayah dan ibu memiliki kedudukan sama, kedudukannya ialah sama-sama sebagai orang tua. Namun, peran ibu dalam sebuah keluarga dapat difungsikan sebagai konsep kasih sayang yang membuat anak lebih dekat kepada ibu dan nyaman dibandingkan dengan ayah yang mempunyai peran sebagai model atas kekuasaan dan penentu keputusan.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa data siswa terkait latar belakang orang tua khususnya jenjang terakhir pendidikan ibu dominan berlatar pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan data yaitu sebanyak 15% orang tua siswa berlatar pendidikan SD, 19% orang tua siswa berpendidikan SMP, 41% berpendidikan SMA, dan 25% berpendidikan Sarjana.

Untuk hasil dari klasifikasi pendidikan orang tua variabel kepercayaan diri yaitu menunjukkan persentase paling tinggi dalam kategori rendah adalah siswa yang orangtuanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan angka 25% yang artinya ada 6 siswa yang kurang percaya diri, sedangkan angka terendah pada jenjang pendidikan SMP dengan angka 3,83% yang artinya terdapat 1 siswa yang kurang percaya diri. Selanjutnya untuk kategori sedang, angka tertinggi diperoleh oleh siswa yang orangtuanya memiliki jenjang pendidikan SMP dengan angka 70% yang artinya terdapat 21 siswa memiliki kepercayaan diri cukup baik.

Sedangkan angka terendah pada jenjang pendidikan sarjana dengan angka

58,84% yang artinya terdapat 21 siswa memiliki kepercayaan diri cukup baik. Selanjutnya untuk kategori tinggi, angka tertinggi diperoleh oleh siswa yang orangtuanya memiliki jenjang pendidikan sarjana dengan angka 35,89% yang artinya 14 siswa memiliki kepercayaan diri yang baik. Sedangkan angka terendah diperoleh oleh jenjang pendidikan SD dengan angka 12,50% yang artinya 3 siswa memiliki kepercayaan diri yang baik.

Dari data di atas dapat disimpulkan untuk hasil dari klasifikasi pendidikan orang tua variabel kepercayaan diri yaitu dalam kategori rendah jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan angka 25% yang artinya 6 siswa memiliki kepercayaan diri yang kurang baik. Sedangkan dalam kategori tinggi diperoleh oleh jenjang pendidikan sarjana dengan angka 35,49% yang artinya sebanyak 14 siswa memiliki kepercayaan diri yang baik.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati N.A. (2015) dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap *Self Esteem* Remaja. Dari penelitian tersebut diketahui adanya hubungan antara harga diri remaja dengan tingkat pendidikan orang tua. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka remaja semakin memiliki harga diri yang baik.

Diketahui bahwa percaya diri terdapat dalam aspek yang membangun harga diri sehingga untuk mencapai suatu harga diri aspek rasa percaya diri harus terpenuhi. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik pula kepercayaan diri siswa.

Sedangkan untuk hasil dari klasifikasi pendidikan orang tua variabel kom-

unikasi interpersonal yaitu menunjukkan angka paling tinggi dalam kategori rendah adalah siswa yang orangtuanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan angka 16,66% yang artinya ada 4 siswa yang komunikasinya rendah, sedangkan angka terendah pada jenjang pendidikan sarjana dengan angka 5,12% yang artinya terdapat 2 siswa yang komunikasinya rendah.

Selanjutnya untuk kategori sedang, angka tertinggi diperoleh oleh siswa yang orangtuanya memiliki jenjang pendidikan SD dengan angka 79,16% yang artinya terdapat 19 siswa memiliki komunikasi cukup baik. Sedangkan angka terendah pada jenjang pendidikan SMP dengan angka 60% yang artinya terdapat 18 siswa memiliki komunikasi yang cukup baik. Selanjutnya untuk kategori tinggi, angka tertinggi diperoleh oleh siswa yang orangtuanya memiliki jenjang pendidikan SMP dengan angka 30% yang artinya 9 siswa memiliki komunikasi yang baik. Sedangkan angka terendah diperoleh oleh jenjang pendidikan SD dengan angka 4,16% yang artinya 1 siswa memiliki komunikasi yang baik.

Jadi dapat disimpulkan hasil dari klasifikasi pendidikan orang tua variabel komunikasi interpersonal yaitu dalam kategori rendah kebanyakan orang tua siswa berlatar pendidikan SD. Dimana banyaknya persentase 16,66% yang artinya ada 4 siswa yang komunikasinya rendah. Kemudian angka tertinggi dalam kategori tinggi diperoleh oleh siswa yang orangtuanya memiliki jenjang pendidikan SMP dengan angka 30% yang artinya 9 siswa memiliki komunikasi yang baik.

Hal ini menandakan tidak ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap komunikasi interpersonal. bisa saja komunikasi di pengaruhi oleh faktor lain. Seperti halnya penelitian yang dilaku-

kan oleh Sunian (2017) dengan judul pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan Dan Keaktifan Siswa Kelas Satu Sampai Enam Pada Semester I. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat pendidikan orangtua tidak mempunyai hubungan dengan tingkat keaktifan siswa.

Sedangkan untuk hasil karakteristik siswa berdasarkan gender yaitu berdasarkan data yang didapat di SMP Negeri 9 Bandar Lampung ditemukan sebanyak 73 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 85 siswa berjenis kelamin perempuan. Dari data tersebut peneliti mengaitkan dengan tingkat kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal.

Didapatkan hasil bahwa dalam kategori rendah perempuan memiliki tingkat kepercayaan diri terbanyak yaitu 16,47% yang artinya terdapat 14 siswa perempuan yang memiliki kepercayaan diri kurang. Sedangkan kategori sedang perempuan juga mendapat nilai tertinggi yaitu 68,62% yang artinya sebanyak 58 siswa perempuan memiliki kepercayaan diri yang cukup baik. Selanjutnya untuk kategori tinggi nilai tertinggi diperoleh oleh laki-laki yaitu sebanyak 34,24% yang artinya terdapat 25 siswa laki-laki yang memiliki kepercayaan diri yang baik.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kepercayaan diri perempuan dan laki-laki. Dimana laki-laki memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dari perempuan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2012) yang menyatakan bahwa anak laki-laki lebih memperoleh kesempatan untuk mempunyai kemandirian dan untuk berpetualang, lebih dituntut untuk memajukan inisiatif organolistas dibanding wanita. Di samping itu sesuai dengan

perannya, laki-laki diharapkan menjadi kuat, mandiri, agresif, dan mampu memanipulasi lingkungan, berprestasi serta membuat keputusan.

Sedangkan untuk hasil kategori kominaksi interpersonal berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa dalam kategori rendah perempuan memiliki tingkat komunikasi interpersonal yaitu 11,76% yang artinya terdapat 10 siswa perempuan yang memiliki komunikasi yang kurang dan 8,21% dimiliki oleh laki-laki yang artinya sebanyak 6 siswa laki-laki memiliki komunikasi yang kurang. Sedangkan kategori sedang perempuan mendapat nilai yaitu 71,23% yang artinya sebanyak 52 siswa perempuan memiliki komunikasi yang cukup baik dan untuk laki-laki sebesar 69,41% yang artinya sebanyak 59 siswa laki-laki memiliki komunikasi yang cukup baik.

Selanjutnya untuk kategori tinggi nilai tertinggi diperoleh oleh perempuan yaitu sebanyak 18,82% yang artinya terdapat 16 siswa perempuan yang memiliki komunikasi yang baik dan 20,54% didapatkan oleh siswa laki-laki yang artinya sebanyak 15 siswa memiliki komunikasi yang baik. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal antara laki-laki dan perempuan. Dimana rentang jarak persentase tidak menunjukkan perbedaan yang cukup besar.

Hal senada pun dipaparkan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yaitu Suryaningrum, D.H. & Takarini, N. (2009) dengan judul Kemampuan Siswa Berkomunikasi Lisan Melalui Proses Belajar Mengajar. Dimana dalam penelitian tersebut diketahui hasil analisis faktor untuk kategori gender menunjukkan probabilitas $0,790 > 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya tidak

ada perbedaan kemampuan komunikasi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai perempuan lebih banyak berbicara ketimbang laki-laki karena pada hakekatnya tujuan perempuan berkomunikasi untuk membangun suatu hubungan atau koneksi, akan tetapi hal itu tidak menyurutkan kemampuan berkomunikasi laki-laki karena pada dasarnya laki-laki dan perempuan memiliki ciri khas sendiri dalam berkomunikasi.

Taraf nilai r yang menunjukkan angka 0,424 menurut Arikunto (2010) masuk dalam kategori cukup. Terlihat hasil uji korelasi menyatakan terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal. Hal ini dapat dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan peserta didik yang memiliki kepercayaan diri akan secara aktif bertanya dan mengungkapkan pendapat. Dengan hal ini peserta didik akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang ada.

Siswa yang kurang percaya diri cenderung pasif di kelas. Mereka diam karena takut dengan pandangan orang tentang dirinya. Dengan demikian jika seseorang memiliki percaya diri yang baik maka komunikasi interpersonal pun akan baik.

SIMPULAN/ CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara variabel kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal yang memenuhi semua kaidah pengambilan keputusan dimana

berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* menemukan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dimana sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Yang artinya jika kepercayaan diri tinggi maka komunikasi interpersonal akan tinggi pula dan sebaliknya jika kepercayaan diri rendah maka komunikasi interpersonal akan rendah pula. Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran yaitu:

Bagi Siswa diharapkan siswa mampu memiliki rasa percaya diri dan komunikasi interpersonal yang baik agar dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling yang diadakan di sekolah atau kegiatan sekolah lainnya seperti ekstrakurikuler.

Bagi sekolah dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan kepada guru bimbingan dan konseling untuk dapat membuat kegiatan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan dan konseling.

Dan untuk guru mata pelajaran supaya dapat memilah siswa mana yang memiliki kepercayaan diri dan komunikasi yang rendah untuk dapat diberikan perhatian lebih ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Bagi peneliti lain disarankan bagi peneliti yang terdapat untuk membahas masalah mengenai komunikasi interpersonal agar menggunakan variabel penyerta yang lebih beragam untuk menghasilkan data yang lebih lengkap dan menggunakan kalimat yang tepat pada item yang akan di bagikan ke siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCE

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewanti, A.R. (2014). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri dalam Berkomunikasi dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII Tunas Harapan Tahun Ajaran 2012/201*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 3 No. 1 Tahun 2014 (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/3649&ved=2ahUKEwj3jZTl7abkAhU67HMBHZWfCJkQFjAAegQIBhAC&usg=AOvVaw2bpWMO M5JDw7M8Ni8Pukjx>) diakses tanggal 10 Januari 2019.
- Fidia, H.Z. (2015). *Pengaruh Self Control, Komunikasi Interpersonal, dan Pola Asuh Permisif Terhadap Adiksi Game Online Pada Remaja*. Jurnal Psikologi. Vol. 6 No. 1 Tahun 2015 (<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tazkiya>) diakses tanggal 13 Januari 2019
- Hurlock, E.B. (2012). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Surabaya: PT. Gelora Aksara Pratama Erlangga.
- Hidayati, N.A. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Self Esteem Remaja*. Jurnal Psikologi Vol. 5 No. 1 Tahun 2015 (<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt>) diakses tanggal 19 Juli 2019
- Joseph A. DeVito. (2011). *Komunikasi Antarmanusia*, Alih Bahasa Agus Maulana. Edisi ke V. KARISMA Publishing Group: Tangerang Selatan Indonesia
- Sakinah.L.F. (2018). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Sholat Siswa Kelas VIII MTs 2 Lamongan*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam. Vol. 7 No. 1 Tahun 2018 (<http://jurnalbki.uinsby.ac.id/index.php/jurnalbki>) diakses tanggal 24 Agustus 2019
- Lauster, P. (2012). *Tes Kepribadian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siska, Sudardjo, & Purnamaningsih, E.H. (2016). *Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa*. Jurnal Psikologi. Vol. 2 No. 2 Tahun 2016 (<https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7025/5477&ved>) Diakses tanggal 16 juli 2019
- Sricahyanti, E.N. (2015). *Hubungan antara Percaya Diri dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 2 No. 1 Tahun 2015 (<https://simki.unpkediri.ac.id/detail/1.1.01.01.0114&ved>) diakses tanggal 22 januari 2019
- Sunain. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan OrangTua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Semester I*.

Jurnal Pendidikan. Vol. 6 No. 2
Tahun 2017
(<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/942&ved>)
diakses tanggal 19 Juli 2019

(<http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view>)
Diakses tanggal 13 Juli 201

Suryaningrum, D.H.. & Takarini, N. (2009).
Kemampuan Mahasiswa Berkomunikasi Lisan Melalui Proses Belajar Mengajar. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis. Vol. 7 No. 2. Tahun 2009
(<http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/rebis/article/view/54&ved=2ahUKewjCi>) diakses tanggal 12 Juli 2019

Utami, D. (2015). *Hubungan antara Percaya Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa SMA*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 4 No. 2 Tahun 2015
(<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/10594/7233>)
diakses tanggal 14 Juni 2019

Wendari, W.N, Arip, & Atiek. (2016). *Profil Permasalahan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Bogor*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 5 No. 1 Tahun 2016
(<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/download/1629/1279/&ved>)
Diakses tanggal 10 September 2019

Wulandari, S. (2014). *Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V A di SDN Rejondani Madurejo Prambanan Sleman Yogyakarta Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Bimbingan dan Konseling dan Dakwah Islam. Vol 10 No. 2 Tahun 2014

